



## Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 2 Sragen

Aprilia Hana Saputri <sup>a,1,\*</sup>, Hafidz <sup>b,2</sup>

<sup>\*ab</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [g000190140@student.ums.ac.id](mailto:g000190140@student.ums.ac.id) ; <sup>2</sup> [haf683@ums.ac.id](mailto:haf683@ums.ac.id)

<sup>\*</sup>Correspondent Author

### KATAKUNCI

Upaya Guru PAI;  
Kesulitan Membaca Al-Qur'an;  
Peserta Didik.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur.'an pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Sragen dan mendeskripsikan factor pendukung serta penghambat di dalam prosesnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini melalui beberapa sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wakakurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas XI TKR 2. Sedangkan sumber data sekundernya adalah dokumen-dokumen. Penelitian ini menggunakan dua triangulasi yakni triangulasi sumber beserta triangulasi waktu. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa upaya yang diterapkan oleh guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur.'an pada peserta didik adalah (1) Sebelum pembelajaran dimulai dilakukannya pembiasaan membaca Al-Qur.'an (2) Mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkatan dalam membaca Al-Qur.'an (3) Dengan metode baca simak (4) Mengidentifikasi dan memberikan perhatian khusus. Adapun factor pendukung dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur.'an ini yaitu dengan peran guru dan pihak sekolah, peran orang tua dan semangat peserta didik. sedangkan factor yang menjadi penghambatnya adalah kurangnya waktu pelajaran Al-Qur.'an, kurangnya referensi buku pelajaran Al-Qur.'an dan kurang disiplinnya peserta didik.

### KEYWORDS

Efforts of PAI Teachers;  
Difficulties in Reading Al-  
Qur'an;  
Students.

### ***The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming the Students's Difficulties in Reading the Qur'an at Muhammadiyah 2 Vocational School Sragen***

*The purpose of this study are to describe the efforts of Islamic religious education teachers in overcoming students' difficulties in reading the Qur.'an at SMK Muhammadiyah 2 Sragen and also to describe the supporting and inhibiting factors in the process of learning. This study uses a qualitative method with a type of field research using a phenomenological approach. Data collection techniques in this study are by observation, interviews and documentation. Data analysis used in this research is data reduction, data display (presentation of data), and drawing conclusions. The validity of the data in this study is through several sources, namely primary data sources and secondary data sources. The primary data sources in this study are curriculum vice principal, Islamic religious education teachers, and students of class XI TKR 2. Meanwhile, the secondary data sources is the documents. This*

*study uses two triangulations, namely source triangulation and time triangulation. The results of this study states that the efforts implemented by Islamic religious education teachers in overcoming the students' difficulties in reading the Qur'an are (1) Before the learning began, the habit of reading the Qur'an is carried out (2) Grouping students according to their level in reading the Qur'an (3) Applying reading-listening Qur'an (4) Identifying and giving special attention. The supporting factors in efforts to overcome the students' difficulties in reading the Qur'an are from the role of the teacher and the school, the role of parents and the enthusiasm of students. While the inhibiting factor is the lack of time to study the Qur'an, the lack of references to Al-Qur'an textbooks and the lack of discipline of students.*

*This is an open-access article under the CC-BY-SA license.*



## Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting untuk mewujudkan human capital yang dibentuk sedemikian rupa untuk melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki pendirian yang kukuh dalam ketaatan serta ketaqwaan, karena kehidupan ini akan terus berjalan dengan gaya hidup yang modern beserta dengan gaya serta style yang mengalami pembaharuan yang selaras dengan berjalannya waktu. Karena pada zaman modern manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan, pengetahuan dan ilmu yang lebih serta *attitude* dan perilaku yang sejajar dengan perkembangan dan kemajuan dunia (Moh Suardi, 2018)

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar atau pondasinya manusia yang harus dipenuhi oleh manusia seumur hidup. Tanpa adanya Pendidikan akan mustahil umat manusia akan bisa menjalani hidup, karna kehidupan akan terus berjalan dan berkembang sesuai dengan zamannya. Dengan demikian ketika manusia tidak ada keingingan dan usaha untuk mewujudkan cita-cita menjadi umat manusia yang dapat hidup berkembang sejajar dengan dunia modern (Hafidz, 2021), maka itu semua tidak akan terwujud. Diperlukan usaha optimal untuk mencapai dan bisa melalui proses Pendidikan, karena suatu kegiatan yang melalui tahapan yang sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan untuk mewujudkan cita-cita merupakan bagian dari proses Pendidikan (Fuad Ihsan, 2013). Sama halnya bagian yang wajib umat muslim pelajari adalah Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman yang didalamnya berisikan segala sesuatu tentang islam. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam sangat lekat degan Al-Qur'an (Abidin, 2020).

Guru menjadi figure sentral dalam sebuah Pendidikan, karena yang menjadi tolok ukur tercapainya keberhasilan suatu Pendidikan ada sosok guru yang sedang berusaha mewujudkannya. Seorang pendidik profesional adalah guru, karena guru mau menerima dengan lapang hati memikul beban dan bertanggung jawab atas Pendidikan yang seharusnya terpikul oleh orang tua peserta didik. Orang tua yang menyerahkan dan menitipkan anaknya kepada sekolah artinya sedang menitipkan tanggung jawab yang besar terhadap guru. Oleh karena itu orang tua tidak akan menitipkan dan menyerahkan anaknya kepada sembarang guru dengan sekolahan yang belum tentu Amanah, sehingga tidak sembarang orang mampu menjabat sebagai guru (Zakiah Dradjat, 2011). Sama dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu seorang pendidik dengan Amanah untuk mengajarkan agama islam dan membina peserta didik menjadi anak yang memiliki kedewasaan dan menjadikanya anak yang memiliki budi pekerti luhur yang berakhlak mulia (Husna Nashihin, 2017), dengan demikian akan terwujudnya kebahagiaan yang seimbang antara dunia dan akhirat (Zuhairini, 1994).

Orang yang sangat menentukan kemampuan peserta didik dalam mempelajari dan menguasai ilmu keagamaan adalah guru Pendidikan Agama Islam. Tidak mudah untuk menjadi

guru profesional, karena diperlukan *skill* khusus dalam rangkaian tindakannya, seluruh umat manusia adalah guru bagi manusia lainnya, akan tetapi untuk menjadi guru yang berkompeten harus memiliki *skill* yang mumpuni dan tidak semua manusia memiliki *skill* tersebut (Suprihatiningrum, 2013). Jadi peran guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan arahan, memberikan bimbingan, dan memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam mempelajari, mendalami ilmu agama islam dan tidak lupa untuk mempelajari dan memperdalam juga bacaan Al-Qur'an agar semakin paham dan mampu untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya yang diberikan oleh guru dalam Pendidikan agama islam adalah mendidik yang sebagaimana telah dijelaskan yaitu amanah yang amat luas, bentuk dari mendidik sendiri itu seperti mengajar, tidak hanya mengajar saja akan tetapi ada juga berbentuk memberikan dorongan, membiasakan, memberikan contoh yang baik dan lain-lain (Hamid, 2017). Upaya guru merupakan pokok dalam Pendidikan. Mendidik dan mengajarkan menjadi tugas yang harus dikerjakan sebagaimana Amanah yang fardu ain dikerjakan oleh seorang guru. Upaya guru diperlukan untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki pendirian yang kokoh dalam beragama. Menjadi umat muslim sudah tentunya wajib paham akan pedomanya yaitu Al-Qur'an. Disini sudah jelas tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah membantu peserta didik dalam membaca dan memahami Al-Qur'an agar peserta didik mampu mengamalkan dan menjalankan apa yang sudah tertulis dalam Al-Qur'an dengan menjadi sebaik-baiknya khalifah dimuka bumi (sardimin, Dakir, 2011).

Upaya guru yang dimaksudkan adalah membantu membaca Al-Qur'an peserta didik dengan memberikan metode yang bervariasi agar peserta didik semangat dalam mempelajari dan mendalami Al-Qur'an (Nashihin, 2017). Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat muslim dan kalam Allah yang suci bersih. Al-Qur'an berasal dari kata Qara'ah yang memiliki arti menghimpun atau mengumpulkan. Sedangkan Qira'ah memiliki arti bacaan, yang merangkai kata demi kata yang terhimpun menjadi satu kesatuan yang berulang-ulang (Al-Qaththan, 2016). Sedangkan, kemampuan seseorang yang berbeda-beda tekniknya dalam menyajikan bacaan yang sesuai dengan tajwid dan tartil dalam membacanya bisa dikatakan suatu kegiatan membaca Al-Qur'an, dengan kemampuan untuk memahami isi bacaan yang dibacanya, dan tujuan-tujuannya serta mengetahui Riwayat dan tafsirnya disetiap ayat (Solehuddin, 2019).

Pekerjaan yang bisa dikatakan pekerjaan yang memiliki arti pekerjaan utama yakni membaca Al-Qur'an, yang sudah jelas memiliki kelebihan bahkan keistimewaan dibandingkan membaca yang lainnya seperti komik, cerpen, bahkan banyak sekali sekarang aplikasi baca online yang siapapun dapat mengaksesnya tidak terkecuali remaja-remaja sekarang ini. Dengan adanya bacaan yang luar biasa besar nya sekarang banyak anak-anak, anak remaja, orang dewasa bahkan orang tua yang lalai akan perintah untuk membaca Al-Qur'an. Karena pada dasarnya sesuai arti dari Al-Qur'an sendiri yang secara etimologi memiliki arti bacaan karena pada kenyataannya Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT untuk dibaca (Khon Majid, 2013).

Masalah yang lumayan dihadapi oleh peserta didik saat membaca Al-Qur'an diantaranya belum hafal huruf hijaiyah, belum memahami ilmu tajwid, dalam pelafazan belum sesuai dengan makhrojul hurufnya, dan banyak lainnya. Hal ini disebabkan beberpa factor baik intern maupun ekstern, sebagai contoh factor intern adalah rasa malas dan tidak adanya semangat yang timbul dari diri anak-anak, sedangkan factor ekternnya adalah lingkungan yang kurang mendukung untuk kegiatan TPA atau cukup jauh dari tempat belajar Al-Qur'an. Dengan factor-faktor tersebut mengakibatkan peserta didik merasa kesusahan dalam membaca Al-Qur'an Ketika mereka sudah beranjak remaja bahkan dewasa. Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang diwahyukan kepada Nabi Baginda Muhammad SAW (Quraish Shihab, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widi Astuti & Ratri Nugraheni, sebagai guru Al-Qur'an atau guru Pendidikan Agama Islam ini berperan ganda dalam artian guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan juga sebagai evaluator (Widi, Ratri, 2021). Ditambah selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Surawan & Cindy Fatimah, yang menyatakan bahwa peran guru Pendidikan agama islam adalah berperan sebagai konselor, fasilitator, motivator, observator, informator dan evaluator (Surawan, Cindy, 2021). Dengan

demikian peran guru bukan hanya sebagai pengajar, akan tetapi sebagai penggerak dan pemberi motivasi untuk anak didik agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga sudah menyiapkan capaian atau target yang harus dipenuhi sebagai tujuan keberhasilannya sebagai guru atas mengajarnya, jika itu tidak terpenuhi maka guru akan merasa gagal dalam menjalani Amanah sebagai guru.

Rendi, dkk., juga melakukan penelitian yang menegaskan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan beberapa upaya dalam mengatasi keterlambatan membaca Al-Qur'an adalah menekankan dalam pemahaman tajwid, untuk menyempurnakan pelafalan peserta didik dengan contoh: membaca secara samar-samar, membaca secara mendengung, dan membaca secara jelas. Secara singkatnya tajwid merupakan dasar dalam Bahasa arab sendiri antara lain bacaan idgham, idzhar, iqlab dan teman-temannya (Rendi, dkk., 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky dan Al-ikhlas yang menyatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah guru melakukan pembiasaan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai untuk kegiatan membaca Al-Qur'an, penerapan baca simak, dan pengelompokan peserta didik. metode yang digunakan oleh guru adalah metode iqro', sas, amma, qiroati, dan tak lupa dengan Tahsin (Rizky R., Al-Ikhlis, 2023). Banyak upaya yang bisa dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, akan tetapi semua itu tergantung dengan kondisi peserta didik dalam menghadapi kesulitan seperti apa dalam membaca Al-Qur'an.

Ada dua factor dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ini, Atep dkk., juga melakukan penelitian yang menjelaskan bahwa factor pendukung dan factor penghambat sebagaimana berikut: Factor pendukung untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an antara lain: tersedianya media pembelajaran yang cukup, sarana dan prasarana yang cukup memadai, keluarga yang ikut memberikan motivasi, guru yang aktif dalam mengajar yang memberikan daya Tarik tersendiri terhadap peserta didik yang mendukung peserta didik lebih semangat dan rajin dalam mendalami Al-Qur'an. Sedangkan untuk factor penghambatnya adalah waktu yang terbatas untuk pembelajaran Al-Qur'an dan kurangnya jumlah guru (Atep Supardan, dkk., 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Adnan, menyatakan bahwa Factor yang melatarbelakangi adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi keterlambatan dan kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah adanya waktu yang cukup, adanya kemauan, serta adanya dukungan dari orang tua terhadap aktifitas membaca Al-Qur'an peserta didik (M. Adnan, 2022). Dapat pula disimpulkan bahwa ada factor intern dan ekstern yakni factor dari diri sendiri oelh peserta didik dan factor ekstern yang berasal dari lingkungan, baik keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah 2 Sragen. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Muhammadiyah 2 Sragen, yang terletak di Jl. Raya Timur Km. 03, Nglorog, Sragen. Bisa dikatakan banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran, jumlah peserta didik yang lumayan banyak hampir semua mengalami keterlambatan membaca Al-Qur'an karena beberapa factor di dalamnya. Minat baca Al-Qur'an juga dibilang sangatlah rendah, salah satu factor yang menjadi penghambatnya adalah sering bermain hp yang mengakibatkan munculnya rasa malas untuk membaca Al-Qur'an.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini seharusnya menjadi tolak pertama yang menggerakkan peserta didik untuk lebih rutin lagi membaca Al-Qur'an, dengan bimbingan guru yang membenarkan peserta didik yang kurang fasih dalam pelafazannya. Dimana pihak sekolah juga diharapkan mau berkontribusi di dalamnya untuk mengatasi keterlambatan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki stratedi dan metode yang harus diterapkan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut. Sebagai contoh penerapan metode yang dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah Tahsin, ummi, qiroati, dan lain-lain (Rama Joni, 2020). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru-guru di SMK Muhammadiyah 2 Sragen, tidak hanya pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, akan tetapi pelajaran lain juga ada yang menerapkan pembiasaan baca Al-

Qur'an 10-15 menit untuk membaca Al-Qur'an.

Keahlian dalam membaca Al-Qur'an adalah bagian terpenting bagi umat yang beragama islam, dengan demikian diperlukan niat dan usaha yang sungguh-sungguh dalam mendalami dan mempelajari Al-Qur'an untuk semua peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Sragen. Oleh karena itu peneliti mengkhususkan objek yang menjadi sasaran observasi pada kelas XI TKR 2. Peserta didik yang mampu membaca Al-Quran secara fasih dan tartil sesuai dengan tajwid yang baik berjumlah 2 peserta didik, kemudian yang bisa membaca Al-Qur'an sekitar 15 peserta didik, yang masih berjuang dengan Iqro' berjumlah 11 peserta didik, dan yang belum mengenal serta harus belajar lebih lagi tentang huruf hijaiyah ada 8 peserta didik. Dengan demikian, dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik dan yang menjadi factor pendukung serta penghambat dalam kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Sragen.

## Metode

Dilihat dari lokasi penelitian yang terdapat dalam lingkungan Pendidikan SMK Muhammadiyah 2 Sragen, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang dilakukan untuk mendalami secara intensif dengan hasil yang maksimal mengenai interaksi lingkungan, kondisi lapangan, dan posisi suatu unit penelitian dengan sebenar-benarnya atau apa adanya. Institusi, masyarakat maupun individu yang akan menjadi subjek dalam penelitian lapangan. Bisa dikatakan relative kecil subjek penelitiannya, akan tetapi variable dan focus yang diteliti cukup luas (Nursapia Harahap, 2020). Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Dengan menerapkan pendekatan fenomenologi mampu untuk mengamati objek penelitian dengan fakta yang benar terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Sragen untuk menjelaskan upaya guru Pendidikan Agama Islam beserta factor pendukung dan penghambatnya sesuai dengan konsep-konsep yang disusun oleh peneliti. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan diselaraskan antara konsep-konsep peneliti dengan hasil yang didapatkan di lapangan (Yoki Yusanto, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa Teknik dalam memperoleh data sebagai berikut: Teknik observasi, Teknik wawancara dan Teknik dokumentasi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI TKR 2 SMK Muhammadiyah 2 Sragen. Adapun objek penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah milik Miles dan Huberman dengan beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian kualitatif yaitu: reduksi data, display data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan (Miles, 1994). Penelitian bertujuan untuk memperoleh suatu informasi dengan demikian perlu peneliti cari dan gali informasi melalui beberapa sumber data yaitu sebagai berikut: sumber data sekunder dan sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wakakurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas XI TKR 2. Sedangkan sumber data sekundernya adalah dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian dan menggunakan triangulasi sumber beserta triangulasi waktu.

## Hasil dan Pembahasan

### 1.1 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur.'an pada Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Sragen

Sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI TKR 2 saat jam pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf, maka diketahui hasil kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik kelas XI TKR 2 sebagaimana table dibawah ini:

**Table 1. Hasil Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI TKR 2**

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Al-Qur'an Lancar	2

2	Al-Qur'an Sedang/ juz 'ama	15
3	Iqra'	11
4	Belum mengenal huruf hijaiyah	8
	Total	36

Setelah melakukan tes membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik, dengan demikian bisa ditarik garis kesimpulan sesuai dengan table di atas bahwa tingkat keahlian membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 2 Sragen terkhusus kelas XI TKR 2 ini masih tergolong rendah dan harus banyak-banyak belajar lagi tentang Al-Qur'an serta hukum bacaannya. Setelah melakukan observasi kemudian menghasilkan data penelitian tentang Upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi permasalahan dalam Membaca Al-Qur'an yang dialami Sebagian Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Sragen.

a. Sebelum pembelajaran dimulai dilakukannya pembiasaan membaca Al-Qur'an

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik menurut hasil observasi yang telah dilakukan adalah dengan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai, baik dalam pembelajaran Pendidikan agama islam maupun pembelajaran lainnya. Peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Arina Manasikana S.Sos.I di kelas XI TKR 2 yang menyatakan sebagai berikut:

"untuk *system* pembelajaran SMK Muhammadiyah 2 Sragen ini kita tertibkan dan kita disiplinkan diawal untuk membaca doa pembuka pembelajaran yang dibaca secara Bersama-sama, kemudian membaca surat Al-Fatihah, kemudian surat-suratan pendek"

Senada dengan pertanyaan tersebut peneliti juga mewawancarai wakakurikulum yaitu bapak Drs. Swantriyoso yang mengatakan bahwa:

"di dalam pemberian pengarahannya dan sebagainya itu yang belum pas dengan rekan-rekan semua, seperti saya dalam mengajar meskipun bukan guru Pendidikan Agama Islam saya juga menerapkan *system* pembiasaan baca Al-Qur'an terhadap peserta didik yang terlambat datang kesekolah, nah pembiasaan saya ini juga diikuti dan diterapkan oleh rekan-rekan yang lain."

Sesuai dengan hasil wawancara oleh peneliti di atas membiasakan sebelum pembelajaran dimulai merupakan suatu hal yang membawa dampak positif terhadap peserta didik. Metode yang dilakukan oleh guru dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, untuk membiasakan dan diterapkan pada peserta didik supaya dapat membaca dan menghafal serta dilakukan secara berulang-ulang dengan baik dan benar maka diperlukan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai (Ulya, 2020).

b. Mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkatan dalam membaca Al-Qur'an

Hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya tingkat kemampuan peserta didik itu satu dengan yang lain mengalami perbedaan, ada yang sudah Al-Qur'an lancer, Al-Qur'an sedang, iqro' dan belum hafal serta masih tahap pengenalan tentang huruf hijaiyah. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Arina Manasikana S.Sos.I selaku guru Pendidikan Agama Islam yang memaparkan sebagaimana berikut:

"untuk data sementara peserta didik di tahun ini yang bisa membaca Al-Qur'an itu hampir bisa membaca Al-Qur'an secara keseluruhan, akan tetapi belum semua yang bisa membaca secara tartil dan benar. Untuk rata-rata ada yang mungkin masih iqro' 1, 2, 3, kemudian untuk sisanya masih juz 'ama. Jadi secara bukti anak-anak sudah bisa akan tetapi belum sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf. Untuk upayanya untuk kelas yang saya ampu sendiri itu, saya bagi perkelompok, jadi anak-anak yang sudah bisa kita data kemudian nanti seperti sebagai asisten untuk membantu anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Jadi nanti sistemnya pembimbingan, misalkan nanti ada anak yang iqro' 1, 2, 3, nanti dibantu siswa yang sudah bisa Al-Qur'an, dengan demikian siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an bisa menyimak teman-temannya yang masih iqro' tadi, kemudian yang masih juz 'ama juga disimak oleh siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tadi."

Selaras dengan pertanyaan tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Pendidikan agama islam kelas XII yaitu Bapak Aris Suwardi S.Ag yang mengatakan sebagaimana berikut:

“setiap kelas ada yang sudah bisa baca Al-Qur’an ada yang belum, jadi tidak semuanya bisa tapi ada. Kalau saya mengelompokkan peserta didik dalam 2 kelompok, yaitu yang udah bisa dan belum bisa membaca Al-Qur’an dengan demikian peserta didik yang sudah bisa membantu yang belum bisa membaca Al-Qur’an”.

Sesuai dengan hasil wawancara oleh peneliti di atas dengan menerapkan upaya berkelompok terhadap peserta didik sesuai dengan kemampuannya akan mempermukan kegiatan belajar mengajar Al-Qur’an, akan tetapi perlu digaris bawahi bahwa tingkan kemampuan peserta didik itu berbeda-beda. Dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya merupakan pembelajaran dengan seorang guru atau tenaga pendidik serta seseorang yang ditugaskan untuk mendampingi (Reta, 2012)

c. Dengan metode baca simak

Salah satu yang diupayakan oleh guru Pendidikan agama islam dengan metode baca simak untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada peserta didik, dimana guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian dilanjutkan oleh peserta didik. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Samsuri S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X yang mengatakan sebagaimana berikut:

“jadi metode saya adalah saya tuliskan dulu, anak-anak menulis dan itu nanti ada iqro’ juga, untuk iqro’ saya suruh maju satu-satu habis semua semua sudah menulis, karena disini untuk kecepatan kepenulisan itu agak susah maklum di SMK mba. Setelah itu nanti kita bareng-bareng membacanya, jadi saya duluan baru anak-anak menirukannya. Itu salah satu metode saya dalam mengajar Al-Qur’an.”

Sesuai dengan hasil wawancara oleh peneliti di atas dengan menerapkan metode baca simak akan menambah kepemahaman peserta didik ketika membaca Al-Qur’an. Metode yang diterapkan oleh guru membaca dan menyimak adalah cara guru menjelaskan atau menyajikan topik tingkat bawah, selanjutnya peserta didik diuji terhadap pelajaran tersebut satu per satu dan peserta didik yang lain secara keseluruhan mendengarkannya (Hasbullah, 2019).

d. Mengidentifikasi dan memberikan perhatian khusus

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam adalah dengan cara mengidentifikasi peserta didik terlebih dahulu dan memberikan perhatian khusus untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur’an. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Imam Basuki S.Ag selaku ketua guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Sragen, mengatakan bahwa:

“iya saya kelompokkan, yang belum bisa itu saya kelompokkan, saya identifikasi, saya ajari khusus sendiri itu nanti kalau udah bisa diabsen itu saya tandai sudah bisa terus itu sampai habis. Selain itu saya juga melakukan pendekatan terhadap peserta didik agar anaknya merasa nyaman dan mudah untuk belajar membaca Al-Qur’an Bersama saya.”

Sesuai dengan hasil wawancara oleh peneliti di atas dengan mengidentifikasi dan memberikan perhatian khusus membuat peserta didik merasa nyaman, dengan rasa nyaman tersebut tanpa disadari memudahkan komunikasi antara peserta didik dengan guru, sehingga memudahkan menemukan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur’an.

## **1.2 Faktor pendukung dan penghambat Upaya guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Sragen**

Upaya yang diterapkan guru Pendidikan agama islam dalam menanggulangi kesulitan membaca Al-Qur’an yang dialami oleh peserta didik tentu saja tidak luput akan factor yang mendukung dan factor yang menghambat. Dengan demikian sebagaimana yang telah ditemukan oleh peneliti pada saat observasi yang menjadi factor pendukungnya, sebagaimana berikut:

a. Peran Guru dan Pihak Sekolah

Faktor pendukung untuk keberhasilan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di SMK Muhammadiyah 2 Sragen ini salah satunya itu adanya peran dari pihak sekolah. Hasil wawancara dengan wakakurikulum menjelaskan bahwa:

“iya ini, temen-temen kan sekarang mulai digerakkan didalam artian tu nyuwun sewu matematika, kan matematika bisa dipelajari secara desain lewat media, IT, lah intinya apa yaudah kalau udah masuk kelas berarti juga mengajarkan bagaimana baca Al-Qur’an yang benar. Iya sekarang itu tanggung jawabnya bukan hanya pelajaran yang diampu akan tetapi juga dengan kita sendiri sebagai penggerak keberhasilan. Jadi peran semua itu memang penting karena kalau Cuma mengandalkan guru agama itu kan memang terbatas, dengan pengelolaan waktunya yang terbatas tadi, maka temen-temen yang lain itu juga menyisipkan waktu sedikit untuk belajar agama.”

Sejalan dengan penelitian tersebut peneliti juga mewawancarai informan yaitu staf tata usaha yang mengatakan bahwa:

“kemarin pak kepala sudah mempunyai wacana, nanti rencananya ada macam pembiasaan untuk bapak/ibu guru yang mungkin masih mengalami kesulitan juga dalam membaca Al-Qur’an dan belum bisa mumpuni nanti akan dilakukan pembiasaan untuk guru. Kita mulai dari pendidik yang berkualitas untuk untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas juga berkompetan juga.”

Sekolah juga berperan penting bagi peserta didik, dimana sekolah yang menyediakan wadah atau tempat untuk berlayarnya peserta didik dalam menuntut ilmu. Sehingga suatu dampak yang positif yang diberikan dari pihak sekolah akan mendorong keberhasilan dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an. Sedangkan guru sudah sepatutnya menjadi teladan bagi peserta didik, karena guru merupakan orang tua pengganti seorang anak Ketika anak-anak sedang berada di sekolah.

#### b. Peran orang tua

Faktor pendukung untuk keberhasilan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di SMK Muhammadiyah 2 Sragen ini tidak lah luput dari peran orang tua di rumah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yakni Fahrul Arif Saputra anak kelas XI TKR 2 di SMK Muhammadiyah 2 Sragen mengatakan bahwa:

“untuk salat 5 waktunya Alhamdulillah 5 waktu tapi kurang tepat waktunya, sampai saat ini saya jarang baca Qur’an mba, dulu juga sempat ikut TPA. Sebenarnya dari orang tua saya disuruh terus untuk membaca Al-Qur’an, saya juga ngaji sama bapak ibu, biasanya saya disimak sama ibu meskipun seminggu hanya sekali untuk membaca Al-Qur’annya.”

Sesuai dengan hasil wawancara oleh peneliti di atas membuktikan bahwa orang tua juga menjadi factor pendukung kelancara membaca Al-Qur’an peserta didik. Bisa dikatakan peran orang tua merupakan factor utama pada peserta didik untuk menggapai suatu keberhasilan, seperti memberikan waktu dan kesempatan untuk belajar dilingkungan sekitar, contohnya: ikut secara rutin kegiatan TPA untuk meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur’an.

#### c. Semangat peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur’an

Faktor pendukung untuk keberhasilan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di SMK Muhammadiyah 2 Sragen ini harus sejalan dengan semangat dari peserta didik. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan wakakurikulum yakni Bapak Drs. Swantriyoso yang mengatakan sebagaimana berikut:

“semangat anak, jadi anak itu jika tidak diberi motivasi pasti akan lari ke Hp, jika trik guru itu akan monoton pasti akan menurunkan semangat anak.”

Senada dengan pertanyaan ini peneliti juga mewawancarai peserta didik yakni Yahya Adhytia Pratama kelas XI TKR 2 yang mengatakan bahwa:

“biasanya saya pulang sekolah kerja mbak, jualan susu segar di daerah blora. Saya membaca Al-Qur’an insyaallah setiap hari, biasanya kalau warung sepi saya juga sempetin untuk membaca Al-Qur’an. Saya ikut kegiatan keislaman juga mbak diluar sekolah yaitu laziz-MU. Dimana di laziz-MU saya belajar banyak banget karna juga banyak programnya”

Berdasarkan wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa semangat yang dimiliki peserta didik adalah factor pendukung upaya guru Pendidikan agama islam untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an. Karena dengan semangat yang dimiliki, sibuk apapun itu pasti akan menyempatkan diri untuk bisa membaca Al-Qur’an setiap harinya dan dimanapun serta kapanpun akan menyempatkan dan menyisihkan waktu untuk Al-Qur’an. Dengan demikian jika peserta didik memiliki semangat untuk belajar membaca Al-Qur’an, maka guru Pendidikan agama islam dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode dan strategi pembelajaran AN Al-Qur’an.

Upaya guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik juga terdapat factor penghambat yang menghalangi keberhasilan. Yang menjadi penghambat upaya guru Pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya waktu pembelajaran Al-Qur'an

Meskipun SMK Muhammadiyah 2 Sragen merupakan sekolah dengan basic agama islam yang dimana waktu pembelajaran agama islam akan lebih banyak, akan tetapi tidak bisa dipungkiri jika kekurangan jam pelajaran Al-Qur'an. Seperti hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Bapak Ahmd Samsuri S.Pd.I mengatakan sebagaimana berikut:

"disini itu ada 6 jam pembelajaran Pendidikan agama islam mba, tapi itu waktu yang ngga sedikit mbak. Karena kita harus menghabiskan bukan 6 materi lagi tetapi 6 buku yakni Aqidah, fiqh, Tarikh, kemuhammadiyah, Al-qur'an, dan akhlak."

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa waktu yang sedikit menjadi factor penghambat tercapainya upaya guru Pendidikan agama islam. Karena cepat atau tidaknya suatu tujuan itu tergantung banyak atau tidaknya waktu yang digunakan dalam prosesnya.

b. Kurangnya referensi buku pelajaran Al-Qur'an

Buku pegangan peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Sragen memanglah kurang mendukung, buku pegangan satu yaitu buku Pendidikan agama islam dan budi pekerti. Hasil observasi peneliti Ibu Arina Manasikana S.Sos.I yang mengungkapkan sebagai berikut:

"sesuai dengan keadaannya mbak, anak-anak disini itu susah untuk membawa buku ketika kesekolah, sehingga ketika pembelajaran menggunakan buku anak-anak harus dating keperpustakaan terlebih dahulu untuk meminjam buku. Karena dulu pernah dipinjamkan secara keseluruhan akan tetapi buku banyak yang hilang. Dan di SMK Muhammadiyah 2 Sragen ini juga buku pegangan Pendidikan agama islam hanya ada satu saja yaitu buku paket."

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya referensi buku pelajaran Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 2 Sragen menjadi salah satu factor penghambat dari upaya guru Pendidikan agama islam untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

c. Kurang disiplinnya peserta didik

Sudah biasa anak SMK itu sangat-sangat aktif Ketika sekolah, tidak bisa dipungkiri peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Sragen ini juga banyak banget maunya, berbeda dengan anak didik yang sekolah disekolahan negeri. Hasil wawancara dengan wakakurikulum menjelaskan bahwa:

"mohon maaf ni mbak, emang kalau anak-anak disini itu susah untuk dikendalikan, yak arena anak SMK berbeda dengan anak SMA, apalagi SMKnya swasta. Seperti yang mbak telah alami sebelumnya juga udah observasi kan?, nah itu anak-anak kurang disiplin, terkadang jam pelajaran juga kekantin. Baru saya tunrun tangan baru masuk ke kelas."

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang kurang disiplin menjadi faktor penghambat upaya guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 2 Sragen.

## Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang sesuai dengan data di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang diterapkan oleh guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Sragen sebagaimana berikut: (1) Sebelum pembelajaran dimulai dilakukannya pembiasaan membaca Al-Qur'an (2) Mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkatan dalam membaca Al-Qur'an (3) Dengan metode baca simak (4) Mengidentifikasi dan memberikan perhatian khusus. Adapun factor yang menjadi pendukung dalam upaya guru Pendidikan agama islam dalam menanggulangi kesusahan membaca Al-Qur'an pada peserta didik yaitu dengan peran guru dan pihak sekolah, peran orang tua serta semangat peserta didik. Sedangkan factor yang menjadi penghambatnya adalah kurangnya waktu pembelajaran Al-Qur'an, kurangnya

referensi buku pelajaran Al-Qur'an dan kurang disiplinnya peserta didik.

### Daftar Pustaka

- Abidin, A. Z. (2020). *Rahasia Nama Dan Sifat Al-Qur'an*. Jakarta: Rayanna Komunikasindo.
- Adnan, M. (2022). Upaya Guru Pai Dalam Menangani Keterlambatan Kemampuan Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an Di Smp Negeri 1 Martapura Timur. *Al-Furqon: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*. P-Issn: 2830-7844, E-Issn: 2830-7755. Vol. 1, No. 4, Hlm. 61-74.
- Al-Qaththan, S. M. (2016). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Dradjat, Zakiah. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara.
- Fitra, R. Y., Ahmad, F. S., Habin, A. S., & Siagian, T. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an. *Pena Cendikia*. Vol. 2. No. 2. Hlm. 23-28.
- Hafidz, H. N. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37-50. [https://doi.org/10.52484/as\\_sibyan.v3i2.189](https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189)
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kemasyarakatan*, 17, (02).
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing. ISBN: 978-602 5799-68-6. Hlm. 43-69.
- Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, 3(1). Hlm. 17-24.
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Ihsan. F. (2013). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. ISBN: 978-979-518-673-1.
- Joni, R. (2020). Strategi Guru Agama Islam Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa. *JOEAI (Juornal Of Education And Instruction)* 3(1). Hlm 59-74.
- Khorida, M. F. (2013). *Pendidikan Karakter Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miles, Mattew B., and A Michael Huberman. *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis* (London: Sage publication, 1994), hlm. 122.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Quraish Shihab. (2013). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 15.
- Reta, I. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 2(1). Hlm. 1-17.
- Rhamadan, R. & Al-Ikhlash. (2023) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Batangtoru. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*. P-Issn: 2656-5382, E-Issn: 2656-0224. Vol. 5no. 1. Hlm. 85-97.
- Sardimin, Dakir. (2011). *Pendidikan Islam & ESQ: Komperensif-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group.
- Solehuddin. (2019). Keefektifan Program Literasi Al-Qur'an Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian Di Jawa Barat). *Al Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*.
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish.
- Supardan, A. Maya, R. & Wahidin, U. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di Sdn Gadod 01 Kampung Nambo Desa Sukajaya Kabupaten Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. P-Issn: 2654-5829, E-Issn: 2654-3753. Hlm. 226-235.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Surawan & Cindy, F. (2021). Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, No. 2, Hlm. 106-115.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan. *Asatija Jurnal Pendidikan*, 1,(1).
- Widi, A. & Ratri, N. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 04, No. 2.
- Yusanto, Y. (2016). Ragam Pendekatan Kualitatif (*Jurnal of Scientific Communication*, Vol.1, No.1, April), hlm. 22.
- Zuhairini. (1994). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Aksara.